

---

## Pengembangan Modul Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Inklusi

Ratih Purnama Pertiwi<sup>1\*</sup>, Sri Enggar Kencana Dewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nurul Huda, OKU Timur, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Nurul Huda, OKU Timur, Indonesia

\*Corresponding author: [ratihpp@unuha.ac.id](mailto:ratihpp@unuha.ac.id).

---

### ABSTRACT

*This research aims to create a learning module that can support children with special needs in following the merdeka curriculum in Inclusive elementary Schools. The merdeka curriculum is an approach to learning that encourages flexibility in its process, making specific adjustments for children with special needs essential. This research adopts the Research and Development method based on the ADDIE theory by Dick and Carey, Which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. This research only reached the third stage, which is the development stage, because the research was conducted using a predetermined Likert scale questionnaire instrument. the results of the questionnaire indicate that students are highly interested in this learning module. Furthermore, the validation of the materials and learning media also indicates that this module is highly suitable and effective for use in teaching children with special needs. Therefore, this learning module is considered both attractive and effective for use. It is hoped that this research can be continued by adding more content to the learning module and implementing it in further teaching processes.*

**Keywords:** Learning module; Children with Special Needs.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah modul pembelajaran yang dapat mendukung anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Inklusi. kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong fleksibilitas dalam prosesnya, sehingga penyesuaian khusus bagi anak-anak dengan kebutuhan istimewa menjadi sangat penting. Penelitian ini mengadopsi metode *Research and Development* yang berdasarkan teori ADDIE oleh Dick dan Carry, yang terdiri dari lima tahap: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Penelitian ini hanya mencapai tahap ketiga, yaitu tahap pengembangan, karena tujuan penelitian sudah tercapai pada tahap ini. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner skala likert yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan modul pembelajaran ini. Selain itu, validasi materi dan media pembelajaran juga menyatakan bahwa modul ini sangat sesuai dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus. oleh karena itu, modul pembelajaran ini dianggap sangat menarik dan efektif untuk digunakan. penelitian ini diharapkan dapat diteruskan dengan penambahan materi pada modul pembelajaran dan implementasinya dalam proses pembelajaran lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Modul pembelajaran; Anak Berkebutuhan Khusus

---

### Pendahuluan

Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mempermudah proses pembelajaran (Herlina & Hadiyanti, 2021) Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis kebutuhan sehingga dalam penyusunan modul pembelajaran harus memperhatikan tingkat kebutuhan yang dimiliki oleh siswa. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak-anak lainnya karena mereka memiliki hambatan pada proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mentalnya (Riani1 et al., 2021). Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus bisa sekolah di sekolah Luar Biasa

dan sekolah Pendidikan inklusi. Siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan inklusi merupakan proses Pendidikan yang melaksanakan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang mengalami kelainan atau memiliki kebutuhan khusus dalam proses pembelajaran (Pertiwi et al., 2022). Proses pembelajaran di sekolah inklusi juga membutuhkan modul pembelajaran untuk mempermudah dalam proses pembelajarannya.

Kurikulum Merdeka belajar yang saat ini digunakan menekankan dalam pembuatan modul harus memperhatikan karakter setiap siswa. Implementasi kurikulum Merdeka memberikan kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam melaksanakan kurikulum Merdeka yaitu, pertama melaksanakan sebagian prinsip kurikulum dengan tidak mengganti kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah, kedua melaksanakan kurikulum merdeka dengan menggunakan sarana pembelajaran yang sudah disiapkan, ketiga melaksanakan kurikulum Merdeka dengan membuat sendiri perangkat ajar (Rahayu et al., 2022). Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat sehingga bentuk modul pembelajaran ada yang cetak dan juga memanfaatkan teknologi, materi pada modul harus dibuat semenarik mungkin sehingga siswa berkebutuhan khusus mau mempelajari modul tersebut (Charlina et al., 2022). Oleh karena itu SD Negeri inklusi juga mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar serta membuat sebuah modul pembelajaran yang menarik.

Modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus harus dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus menjadi bagian yang sangat penting saat melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri inklusi. Tujuan Pendidikan inklusi diantaranya: 1) Meminimalkan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, 2) mencegah terjadinya kondisi yang lebih parah sehingga siswa memiliki suatu kemampuan sesuai dengan kebutuhannya, 3) mencegah perkembangan keterbatasan kemampuan lainnya sebagai hasil dari ketidakmampuan utamanya (Baharun & Awwaliyah, 2018). Siswa berkebutuhan juga memerlukan modul pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan inklusi bisa terlaksana dengan baik. Anak berkebutuhan khusus diberikan perlakuan yang berbeda disesuaikan dengan siswa normal lainnya. Selain memperhatikan kebutuhan pembuatan modul dalam proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus harus menciptakan pembelajaran yang inovatif, lingkungan belajar anak berkebutuhan khusus memerlukan dukungan proses pembelajaran yang mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus (Dillon et al., 2019). Penggunaan modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus anak mempermudah guru untuk pemberian materi kepada siswa di kelas inklusi.

Pembuatan perangkat pada implementasi kurikulum Merdeka salah satunya yaitu modul pembelajaran dan pada implementasinya tuntutan bagi guru untuk dapat mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi siswa baik di sekolah formal maupun di kelas inklusi (Boang Manalu et al., n.d.). Sistem asesmen pada kurikulum Merdeka lebih menekankan pada kemampuan kreatifitas siswa atau disesuaikan dengan karakter siswa dalam kelas, asesmen disesuaikan dengan modul sekolah yang telah dilaksanakan yaitu asesmen diagnostic yang bertujuan mendiagnosis kemampuan belajar siswa (Nasution, n.d.). Pada kurikulum Merdeka juga menerapkan sistem penilaian autentik diantaranya:

penilaian pengetahuan, penilaian sikap, penilaian keterampilan (Achmad et al., 2022). Pembuatan modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi harus sesuai dengan potret implementasi kurikulum Merdeka. Keunggulan kurikulum Merdeka dapat mengembangkan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih bermanfaat dan bermakna serta menyenangkan sesuai dengan perkembangan siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

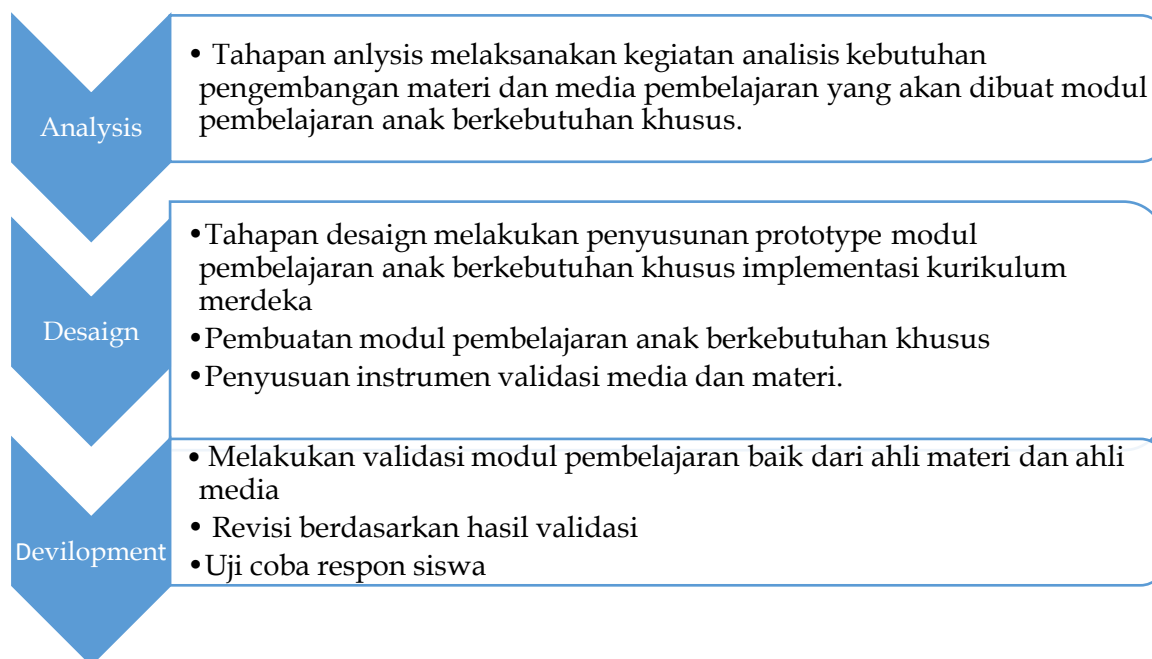
Banyak penelitian sebelumnya yang sudah membahas tentang modul pembelajaran dan perangkat pembelajarannya: modul pembelajaran matematika (Haristah et al., 2019) perangkat pembelajaran matematika dipendidikan dasar (Anugraheni et al., 2018), Problematika pengembangan modul baca (Purwahida, n.d.) pengembangan modul pembelajaran sains Pendidikan dasar (Yuliawati et al., 2013) pengembangan modul ajar berbasis Merdeka belajar (Tinggi & Islam Binamadani, 2022), pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar (Triana et al., 2023), pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah (Faizal Amir & Darmawan Kusuma, 2018) peran modul berbasis kearifan local (Hasibuan, n.d.), Modul berbasis proyek untuk anak berkebutuhan khusus (Maksum & Purwanto, 2022). Penelitian ini mengembangkan Modul Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus implementasi kurikulum Merdeka di sekolah inklusi, diharapkan modul pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan proses belajar pada anak berkebutuhan khusus disekolah inklusi.

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pengembangan modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri Inklusi. Modul ini membantu guru dan siswa berkebutuhan khusus pada saat proses pembelajaran dengan memahami kebutuhan khusus yang dimiliki oleh siswa tersebut sesuai dengan kemampuan mereka. Sekolah inklusi merupakan lingkungan di mana siswa-siswi dengan berkebutuhan khusus dapat mengikuti kurikulum yang berkembang. Sehingga penelitian ini melakukan inovasi berupa modul pembelajaran khusus bagi anak-anak dengan berkebutuhan khusus, hasil dari modul pembelajaran dinyatakan sangat sesuai dan efektif untuk proses pembelajaran. Modul pembelajaran khusus ini adalah jenis modul cetak yang sudah dirancang untuk proses pembelajaran anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam mata Pelajaran IPAS di kelas 1, dengan materi anggota tubuh dan fungsinya.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi materi dan media pembelajaran dalam modul pembelajaran sehingga modul pembelajaran menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini berupa modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada siswa kelas 1 mata Pelajaran IPAS materi macam-macam anggota tubuh dan fungsinya. populasi seluruh siswa berkebutuhan khusus di SD negeri Inklusi di OKU Timur, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan Teknik observasi, wawancara dan kuesioner tertutup. Hasil penelitian dianalisis dengan dua tahap yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang digunakan menggunakan tahapan teori ADDIE oleh Dick dan Cary yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: 1) *Analysis*; 2) *design*; 3) *development*; 4) *implementastion*, 5) *evaluation*. Tahapan penelitian ini dilakukan hanya sampai tahap ketiga

karena tujuan penelitian pengembangan modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus sudah tercapai. Tahap penelitian dan pengembangan di uraikan pada tahapan berikut ini:



**Gambar 1. Proses penelitian *Research and Development* yang Berdasarkan Teori ADDIE Sampai Tahap Tiga**

Instrumen respon siswa berkebutuhan khusus yang digunakan pada penelitian adalah skala likert dengans edikit merubah kriteria dengan emoji dengan ketentuan, (Ernawati & Sukardiyono, n.d.)

**Tabel 1. Kriteria skala Likert**

Skor	Kriteria
1	Tidak Setuju
2	Kurang Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Penelitian dan pengembangan ini melakukan beberapa tahap analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan membaca dan menulis, mendeskripsikan dan mngkalsifikasi data. Sedangkan untuk data kuantitatif dianalisis dengan cara pensekoran dari skor kuesioner pada saat validasi dan uji coba modul pembelajaran. Teknik analisis data penelitian dan pengembangan produk berupa: 1) validasi oleh ahli, yaitu untuk menganalisis kelayakan dan penilaian modul pemebelajaran anak berkebutuhan khusus implementasi kurikulum merdeka melalui hasil kuesioner validator ahli materi dan media, 2) hasil analisis kemenariakan modul pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Inklusi kelas 1 dengan

materi macam anggota tubuh dan fungsinya. Rumus presentase validasi ahli dna respon kemenarikan siswa:

$$P = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Maksimal Skor}} \times 100\%$$

Proses hasil validasi materi dan media dideskripsikan pada tabel 2 dan proses hasil respon kemenarikan dideskripsikan pada tabel 3 berikut:

**Tabel. 2** Skala Likert Validasi ahli Materi dan Media

Persentase	Deskripsi
21-40	Tidak Layak
41-60	Kurang Layak
61-80	Layak
81-100	Sangat Layak

**Tabel 3.** Skala Likert Respon Kemenarikan

Persentase	Deskripsi
$0 < P \leq 25$	Tidak Menarik
$25 < P \leq 50$	Kurang Menarik
$50 < P \leq 75$	Menarik
$75 < P \leq 100$	Sangat Menarik

## Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Modul pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus berintegrasi dari kurikulum merdeka dimana pada kurikulum tersebut proses pembelajaran dimulai dengan pembuatan modul ajar yang kemudian materinya dikembangkan menjadi modul pembelajaran. Modul pembelajaran di inovasi dari materi pada modul ajar di kelas 1 mata pelajaran IPAS materi Anggota Tubuh dan Fungsinya.

**Tahap pertama** dimulai dengan menganalisis dan menetapkan kebutuhan yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Tahap awal melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data awal untuk study pendahuluan. Setelah mendapatkan data study pendahuluan maka peneliti dapat menentukan akan mengembangkan modul pembelajaran pada siswa kelas 1 mata pelajaran IPAS materi Anggota Tubuh dan Fungsinya. Pembelajaran pada mata pelajaran IPAS hanya dilakukan disekolahan.

**Tahapan yang ke dua** yaitu tahap *Design* pada tahapan ini membuat prototype modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Modul pembelajaran ini di kelas 1 mata pelajaran IPAS materi anggota Tubuh dan Fungsinya dengan membuat modul ajar kemudian melanjutkan dengan modul pembelajaran. Analisis pada tahapan ini dimulai dengan melengkapi materi kemudian dibuat rancangan modul. Setelah melengkapi materi kemudian penyusunan instrumen validasi ahli media dan ahli materi. Hasil rancangan awal ini disebut dengan prototype tahap 1 dengan menggunakan aplikasi canva, setelah mendapatkan revisi pertama dari ahli media dan ahli materi kemudian menambahkan gambar-gambar untuk dimasukkan ke dalam materi yang ada pada aplikasi canva untuk pembuatan modul.

Judul Modul	Tujuan Utama Modul	Materi Modul	Metode Modul	Alat dan Bahan yang Diperlukan
<b>Pengembangan Modul Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Inklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan Kemampuan komunikasi verbal dan non verbal</li> <li>• Meningkatkan keterampilan sosial dan interaksi dengan teman sebaya</li> <li>• Mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari yang diperlukan untuk kemandirian</li> </ul>	Mata Pelajaran IPAS Kelas 1 materi Anggota Tubuh dan Fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran berbasis Permainan: modul ini akan menggunakan pendekatan permainan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa berkebutuhan khusus.</li> <li>• Kegiatan kelompok kecil: melibatkan intraksi siswa</li> <li>• Pendekatan berbasis cerita: menggunakan cerita-cerita menarik untuk pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul Ajar Kelas 1 mata Pelajaran IPAS</li> <li>• Aplikasi Canva</li> </ul>

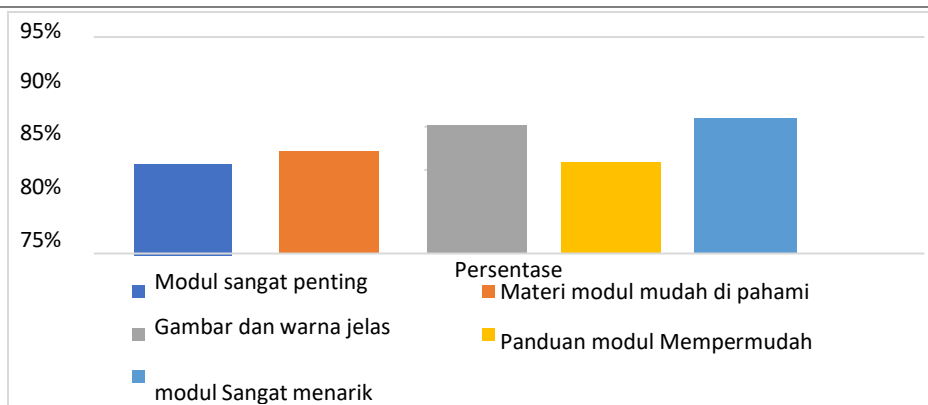
**Tabel 5. Prototype Modul Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**

**Tahapan yang ketiga** yaitu *development* tahapan pengembangan mulai dengan melangkapi modul pembelajaran dari awal proses pembelajaran dimulai sapaai akhir pembelajaran. Pada tahap pengembangan dilakukan validasi modul pembelajaran oleh ahli media dan ahli materi yang menghasilkan draf akhir untuk produk.

Uji kemenarikan produk dilaksanakan pada anak berkebutuhan khusus kelas 1 Di SD negeri inklusi. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus, berdasarkan dari uji kemenarikan oleh subjek anak berkebutuhan khsuus mendapatkan presentase 80% kriteria validasi sebagai berikut, (Sri Anggoro, 2019).

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Maksimal Skor}} \times 100\% \\
 &= \frac{64}{80} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari kriteria presentasi dikonversi dengan mendapatkan hasil sangat menarik, artinya modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus diterima dan bisa digunakan untuk proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Inklusi.

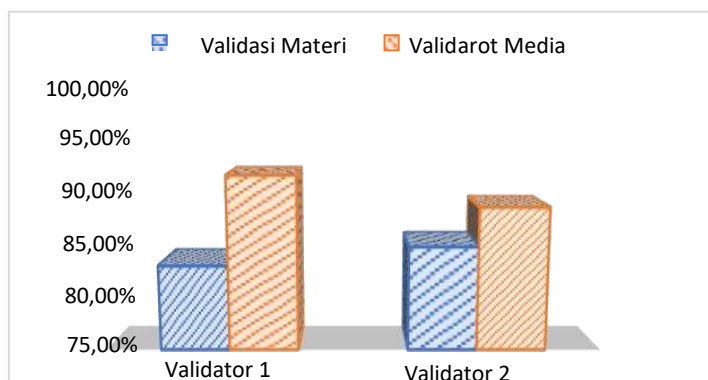


**Gambar 2. Hasil Respon Kememaran Siswa**

Hasil presentase dari gabungan ahli media dan ahli materi modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus mendapatkan presentase sebesar 85% kriteria validasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Maksimal Skor}} \times 100\% \\
 &= \frac{68}{80} \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ahli media dan materi menyatakan modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus layak untuk digunakan untuk proses pembelajaran.



**Gambar 3. Hasil Validasi Instrumen**

Penelitian ini mendapatkan produk Modul Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Inklusi pada kelas 1 Mata Pelajaran IPAS materi Anggota Tubuh dan Fungsinya bisa diakses pada rincian modul sebagai berikut:



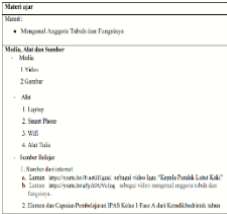


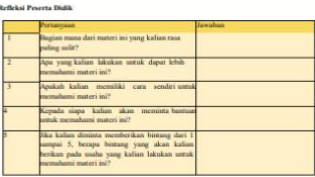
1. Rincian Fisik

Rincian Modul Pembelajaran Anak berkebutuhan Khsuus dikembangkan dari modul ajar kelas 1 mata pelajaran IPAS materi Anggota Tubuh dan Fungsinya yang dimulai dari awal yaitu mengetahui suasana hati siswa berkebutuhan khusus, yang kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu judul “Dua Mata Saya” dan melanjutkan dengan pemberian Materi, proses ketiga penilaian di kurikulum merdeka yaitu kognitif, Afektif, psikomotor

semua tercantum di dalam Modul Pembelajaran Anak Berkebutuhan khusus dimana yang terahir proses pembelajaran Mengajak anak berkebutuhan khusus untuk mewarnai.

2. Rincian Isi

Modul pembelajaran berisi tentang materi anggota tubuh dan fungsinya dimana proses isi ini mengacu pada ranah kognitif, afektif, psikomotor tahap 1 dan 2. Isi materi modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

 <p>Berikut Cover pada Modul Ajar Sebelum di inovasi</p>	 <p>Berikut Adalah Cover Modul Ajar</p>
 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses Pembelajaran pada Materi Ajar langsung Menyampaikan materi</li> <li>• Pada Kegiatan Apersepsi siswa diminta menyanyikan lagu nasional</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum proses Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus diminta untuk memilih salah satu emoji untuk mengetahui suasana hati siswa berkebutuhan khusus</li> <li>• Siswa Berkebutuhan Khusus Diminta untuk menyanyikan lagu dengan judul Dua Mata Saya</li> </ul>
 <p>Media pembelajaran Video Youtube</p>	 <p>Pemberian Media Pembelajaran Secara Langsung dengan Menggunakan Modul</p>
 <p>Pemberian refleksi dengan memberikan</p>	



pertanyaan	Pemberian Reflesi dengan melakukan hal yang disukai siswa berkebutuhan Khusus yaitu mencocokkan kata dan mewarnai
------------	---

**Gambar 4. Rincian isi Modul Pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus**

## Kesimpulan

Penelitian ini sudah mengembangkan Modul pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran IPAS kelas 1 materi Anggota Tubuh dan fungsinya. Penelitian mendapatkan hasil pengembangan modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus dengan presentase 80% untuk uji kemenarikan hal tersebut menunjukkan bahwa Modul pembelajaran Efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pada uji kelayakan mendapatkan hasil presentase 85% untuk uji validasi materi serta media sehingga menurut ahli modul pembelajaran sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran

## Daftar Pustaka

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Anugraheni, I., Pgsd, \*, Universitas, F., Satya, K., & Salatiga, W. (2018). *PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER KREATIF DI SEKOLAH DASAR*. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2018). PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI ISLAM. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1).
- Boang Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (n.d.). *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Charlina, C., Septyanti, E., Mustika, T. P., & Rahmi, A. (2022). Electronic module as learning needs to write exposition texts for junior high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 219–225. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20402>
- Dillon, L., Freeman, N., Shipp, E. M., & Lightfoot, S. (2019). Developing Practice in a School for Children with Special Educational Needs. *International Journal of Teacher Leadership Dillon et al. □ Developing Practice*, 14.
- Ernawati, I., & Sukardiyono, T. (n.d.). *UJI KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI SERVER*.
- Faizal Amir, M., & Darmawan Kusuma, M. W. (2018). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN METAKOGNISI SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal of Medives*, 2(1), 117–128. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika/article/view/538>

- Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Pengembangan Modul Pembelajaran*. 1(5), 224–236.
- Hasibuan, H. A. (n.d.). *Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar*. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.201>
- Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Digital Berbasis Flipbook Untuk Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 284–291. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3344>
- Maksum, H., & Purwanto, W. (2022). The Development of Electronic Teaching Module for Implementation of Project-Based Learning during the Pandemic. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 293–307. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2247>
- Nasution, S. W. (n.d.). *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index* Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Pertiwi, R. P., Dewi, S. E. K., & Abdulwahab, R. A. (2022). Learning Management of Children With Special Needs in the Era of Limited Face-to-Face Learning in Inclusion Elementary School. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(2), 117–129. <https://doi.org/10.19109/jip.v8i2.13819>
- Purwahida, R. (n.d.). *PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BACA TULIS ANAK USIA SEKOLAH DASAR*. 2(1). <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Riani<sup>1</sup>, P., Pertiwi<sup>2</sup>, R. P., Nesi, D., Andini<sup>3</sup>, A., Nurul, S., & Sukaraja, H. (2021). PROBLEMATIKA PROSES PEBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI KELAS III SD NEGERI 1 TUGU. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 73–82.
- Sri Anggoro, B. (2019). *Desimal: Jurnal Penggunaan Prezi untuk Media Pembelajaran Matematika Materi Fungsi*. 2(1), 23–32. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index>
- Tinggi, S., & Islam Binamadani, A. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA Utami Maulida. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2). <https://stai-binamadani.ejournal.id/Tarbawi>
- Triana, H., Gusti Yanti, P., Hervita, D., & Muhammadiyah Hamka, U. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 2442–9511. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644/http>
- Yuliawati, F., Rokhimawan, M. A., Suprihatiningrum, J., Pgm, P., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2013). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS INTEGRASI ISLAM-SAINS UNTUK PESERTA DIDIK DIFABEL NETRA MI/SD KELAS 5 SEMESTER 2 MATERI POKOK BUMI DAN ALAM SEMESTA. In *JPII* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>

